

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat

penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.¹³

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

3. Peran Industri Kecil dalam Perekonomian

Menurut Suryana peran industri sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran industri diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri dapat menciptakan lebih banyak

¹³Ponirin dan Lukitaningsih, *Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menukis, 2019), hal 162

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi...*, hal. 269

kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar atau menengah.

- b. Memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri kecil akan memberikan sumbangan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang terus meningkat.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.¹⁵

B. Industri

1. Pengertian Industri

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa.¹⁶ Menurut Sukirno industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu

¹⁵Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hal. 88

¹⁶Mochmad Fattah dan Pudju Puwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 5

kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam suatu pasar.¹⁷

Menurut Hasibuan, pengertian industri dibagi menjadi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro pengertian industri adalah sekumpulan perusahaan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Sedangkan secara makro pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.¹⁸ Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Industri menurut George T. Renner adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang.¹⁹

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.²⁰

¹⁷Annisa Ilmi Faried dkk, *Inovasi Tren Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur di Indonesia*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 45

¹⁸Saparno, *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 231

¹⁹*Ibid.*, hal. 231

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia, UU Nomor 3 Nomor Tahun 2014 tentang Perindustrian

Menurut Hendro dalam Sutanta industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan dan mengolah bahan-bahan dari sumber lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.²¹

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik industri mempunyai dua pengertian:

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.²²

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian industri merupakan suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

²¹Annisa Ilmi Faried dkk, *Inovasi Tren Kekinian Industri Halal...*, hal. 45

²²<http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html#>,
(Diakses pada Rabu 01 Juli 2020, pukul 08.40)

2. Macam-Macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

a. Pengelompokan industri berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/MI/1986 adalah sebagai berikut:

1. Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
2. Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
3. Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.²³

b. Pengelompokan berdasarkan proses produksi dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Industri dasar (hulu) yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji serta tidak padat karya.
2. Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

²³Siti Susana, *Peranan Home Industri...*, hal. 28

dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.

3. Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri adalah melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut:
 1. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 2. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
 3. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
 4. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.²⁴

²⁴*Ibid.*, hal. 29

d. Pengelompokan industri berdasarkan pemilihan lokasi :

1. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
2. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
3. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

e. Pengelompokan industri berdasarkan produktifitas perorangan :

1. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
2. Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk

diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

3. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.²⁵

3. Tujuan Industri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 3, tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau.
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional.

²⁵*Ibid.*, hal. 29

- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.²⁶

C. Produksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Rohmat Subagiyo produksi adalah menambah kegunaan atau nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Dalam memproduksi barang membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.²⁷

Dengan demikian produksi tidak terbatas hanya pembuatannya saja tetapi bagaimana cara menyimpan, mendistribusikan, pengeceran dan pengemasan kembali. Teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun memaksimalkan efisiensi dalam produksi.

²⁶ Mochmad Fattah dan Pudju Puwanti, *Manajemen Industri....*, hal. 2-3

²⁷ Rohmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's publishing, 2016), hal. 62

Sedangkan dalam Islam, produksi adalah sebuah proses yang terlahir dimuka bumi ini sejak manusia menghuni planet. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan). Hubungan antar produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat.²⁸

Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.²⁹

2. Fungsi Produksi

Menurut Rohmat Subagiyo fungsi produksi adalah hubungan antara input dengan output yang dihasilkan dalam satu periode atau suatu gambaran bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang atau jasa. Dalam hal ini fungsi produksi itu disederhanakan hanya tergantung pada dua input saja diantaranya ada modal dan juga tenaga kerja.³⁰

²⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2015), hal. 129

³⁰Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro...*, hal. 66

Sedangkan menurut Syamri Syamsudin fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat kombinasi penggunaan input dengan tingkat output.³¹

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan sistematis antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu output dengan tingkat input tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi yaitu menghasilkan suatu output dari perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakan yang menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit input yang dimasukkan dalam menghasilkan output perusahaan.

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Sadono Sukirno faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis:³²

a. Tanah

Faktor produksi ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.

³¹Syamri Syamsudin, *Mikro Ekonomi Untuk Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 136

³²Sadono, Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2013), hal. 6.

b. Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³³ Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada industri kecil dan industri rumah tangga seperti pada industri batu bata, biasanya tenaga kerjanya terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga dari luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan oleh pengrajin industri batu bata.

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan barang atau jasa. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai

³³Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

bunga. Modal dalam industri bata merah dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁴

1. Modal tetap dalam industri bata merah berupa peralatan yang dipakai untuk proses pembuatan bata merah, seperti cangkul, alat pencetak dan tempat untuk proses pembakaran (brak).
2. Modal operasional dalam proses produksi bata merah adalah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha industri bata merah, seperti bahan baku, membeli bahan bakar, dan mengupah tenaga kerja.

d. Keahlian

Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai jenis usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemampuan kemahiran mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.³⁵

D. Batu Batu

Batu bata merupakan unsur bangunan yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia sebagai pembuatan konstruksi bangunan, yang dibuat

³⁴Rofi Taufik Nugroho, *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Merah Di Kecamatan Pataruman Jawa Barat*, (Yogyakarta: Skripsi Pendidikan Geografi, 2014) hal. 2-22

³⁵Sadono Sukimo, *Mikroekonomi Teori....*, hal. 6

dari tanah liat dengan atau tanpa bahan campuran lainnya yang dibakar pada suhu tinggi. Sehingga tidak dapat hancur lagi jika direndam air.³⁶

Batu bata menurut Ramli dalam jurnal Miftakhul Huda dan Erna Hastuti adalah salah satu unsur yang sangat penting pada pembuatan bangunan yang terbuat dari tanah liat yang ditambah air yang dalam pengerjaannya melalui beberapa tahap seperti menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperature tinggi hingga matang dan berubah warna menjadi warna merah serta akan mengeras seperti batu jika di dinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.³⁷

Batu bata menurut Cut Ernawati yaitu suatu proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna. Dapat disimpulkan bahwa batu bata merupakan merupakan hasil produksi tangan manusia yang dibuat dari tanah liat dengan proses yang panjang seperti adanya menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan hingga membakar dan menjadi keras layaknya sifat batu serta bisa digunakan untuk bahan bangunan atau yang lain yang mempunyai daya guna didalamnya.³⁸

³⁶Yaspin Yolanda dan Wahyu Arimi, *Kualitas Batu Bata Campuran Kotoran Sapi dan Serbuk Kayu*, Jurnal Perspektif Pendidikan Vol. 9 No. 1 Juni 2015, hal. 67

³⁷Miftakul Huda & Erna Hastiti, *Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata*, Jurnal Neutrino Vol. 4 No. 2 April 2012, hal. 143

³⁸Cut Ernawati, *Elastisitas Modal dan Tenaga Kerja dalam Memproduksi Batu Bata di Desa Cot Kumbang di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi (Meulaboh, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2013), hal. 15

Jadi, dapat di simpulkan oleh penulis bahwa batu bata merupakan hasil produksi tangan manusia yang dibuat dari bahan tanah liat dengan proses yang panjang seperti adanya menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, hingga membakar dan menjadi keras layaknya sifat batu serta bisa digunakan untuk bahan bangunan atau yang lain yang mempunyai daya guna di dalamnya.

E. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah telah berada pada kondisi sejahtera.³⁹ Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang membujuk kepada keadaan baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁴⁰

³⁹Astriaana Widyastusi, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.1 No. 1 November 2012, hal. 2

⁴⁰<http://kkbi.web.id/ekonomi>. Diakses pada 30 Juni 2020

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴¹ Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.⁴²

Berikut ini dipaparkan pengertian kesejahteraan menurut beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Midgey mendefinisikan kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko yang mengancam kehidupannya.⁴³
2. Menurut Mosher hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi

⁴¹*Ibid.*, hal. 384

⁴²Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hal. 383

⁴³Ummu Salamah, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan...*, hal. 1

oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

3. Menurut Prabawa kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga.⁴⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas,

⁴⁴Astriana Widyastusi, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.1 No. 1 November 2012, hal. 2

angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitik beratkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:⁴⁵

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya seperti kebutuhan akan

⁴⁵Zaenal Tanjung, *Peranan Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Skripsi IAIN Raden Intan), 2016), hal. 42

agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, indikator kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:⁴⁶

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi : kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti : kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup spiritual, seperti : moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Sedangkan menurut Milles yang dikutip oleh Ziauddin dan Nafik terdapat empat indikator yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat suatu kesejahteraan keluarga, yaitu:⁴⁷

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kebebasan (*freedom*)
- c. Kesejahteraan (*welfare*)
- d. Jati diri (*identity*)

E. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan manusia dapat terwujud dengan kebahagiaan hidup yang dialami oleh manusia itu sendiri. Di dalam Islam kebahagiaan disebut

⁴⁶Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara*, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol. 9 No. 1, 2017, hlm. 57-58

⁴⁷Ziauddin Sadar, *Peranan Dinas Sosial...*, hal. 395

dengan kata *al-falah* secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat.⁴⁸

Menurut Al Ghazali, kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pencapaian lima tujuan dasar, yakni: a) agama, b) hidup atau jiwa, c) keluarga atau keturunan, d) harta atau kekayaan dan e) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa seseuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.⁴⁹

Sedangkan Menurut P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam) kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual

⁴⁸P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

⁴⁹Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: UNIMMA Press, 2018), hal. 29

sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.⁵⁰

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta income. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari income, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ul-

⁵⁰P3EI, *Ekonomi Islam...*, hal. 2

Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan Human Development Index (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas social. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita.⁵¹

I. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan peneliti pembahasan tentang peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah seperti makalah, jurnal, dan skripsi . Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana,⁵² dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi

⁵¹Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol.3 No.5 Mei 2016, hal. 394-395

⁵²Siti Susana, *Peranan Home Industri...*, hal. 1

permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susana terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas masalah industri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya yaitu dari segi obyek penelitian serta dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada prespektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian penulis tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Muhammad Alimul Basar,⁵³ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui peranan industri kecil menengah

⁵³Ade Muhammad Alimul Basar, *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKMM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hal. 1

(UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa UKM yang berada di Kecamatan Cibereum mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah UKM yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik, selain itu kegiatan UKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pemilik salah satu indikator kesejahteraan adalah pendapatan, jenis rumah dan kendaraan yang dimiliki pemilik UKM termasuk kedalam kriteria yang sejahtera, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan UKM sangatlah penting khususnya di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan, hal ini bisa dilihat dari rumah masyarakat yang 90% sudah tembok, dan memiliki kendaraan, selain dari itu indikator kesejahteraan lainnya bisa dilihat dari bertambahnya pendapatan karyawan dan pemilik UKM yang cukup signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basar, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas masalah industri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya yaitu tempat penelitian tidak sama yaitu di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Indah Sari,⁵⁴ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan

⁵⁴Tuti Indah Sari, *Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas)*, (Purwokerto: Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, 2018), hal.1

genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin (Studi Kasus Pengrajin Genteng Desa Pancasan, Ajibarang, Banyumas). Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri genteng telah memberikan kontribusi bagi keluarga pengrajin dan masyarakat Desa Pancasan. Serta meningkatkan penghasilan bagi pemilik dan pekerja. Selain itu industri genteng mampu membawa perubahan bagi pengrajin, kearah kesejahteraan baik dari segi pendapatan, pemukiman/perumahan, sandang, kesehatan gizi, pendidikan lebih baik. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam industri genteng dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaanya yaitu dalam penelitian ini menekankan pada keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng. Sedangkan, dalam penelitian penulis lebih menekankan pada peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Nur Ingtyas,⁵⁵ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui Eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus perusahaan roti di Desa Papahan

⁵⁵Septi Nur Ingtyas, *Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar)*, (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2012), hal. 1

Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan mempunyai kemampuan dalam hal pengembangan ketrampilan pendidikan. Bagi warga yang tidak terserap oleh perusahaan besar dan tidak dapat melanjutkan sekolah lagi, dengan adanya industri kecil ini memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bidang tata boga. Eksistensi yang diberikan industri kecil pembuatan roti adalah (1) terbukanya lapangan pekerjaan (2) memberikan pendapatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septi, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas masalah industri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Tri Setya Ningrum,⁵⁶ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian skripsi ini, yaitu (1)

⁵⁶Rita Tri Setya Ningrum, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 1

Pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Desa Tiudan terdiri dari tahap menyadarkan dan membentuk perilaku, tahap menambah kemampuan, dan tahap meningkatkan kreatifitas. (2) Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan merubah pola hidup masyarakat yang sebelumnya belum mempunyai pekerjaan tetap. Dampak negatifnya ialah pencemaran lingkungan karena tanah akan semakin habis. (3) Kendala internal yang dihadapi dan solusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata yaitu alat yang kurang efektif solusinya diadakan rundingan terkait alat namun masyarakat lebih menyukai secara manual, sumber daya manusia solusinya dengan melakukan pelatihan-pelatihan, sedangkan kendala eksternal yaitu faktor cuaca solusinya dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu bata, faktor persaingan solusinya maka pengrajin batu bata harus tetap menjaga kualitas dari batu bata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya dari segi obyek penelitian yaitu sama-sama meneliti industri batu bata. Sedangkan, perbedaan yaitu terletak pada subjek yang diteliti, penelitian terdahulu pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian sekarang peran industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartan,⁵⁷ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui Peranan Home Industri Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappong. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa home industri kue apem berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain sebagai sumber pendapatan, home industri kue apem berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain sebagai sumber pendapatan, home industri kue apem menyerap sumber daya yang ada yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal, serta mampu meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan produksi industri rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumartan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas masalah industri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya yaitu objek penelitian tidak sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrianto Sholeh,⁵⁸ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten

⁵⁷Sumartan, *Peranan Home Industri Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappong*, Jurnal Ekonomi Vol. 19 No. 3 tahun 2019, hal. 289

⁵⁸Yusrianto Sholeh, *Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*, Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Vol. 6 No. 1, 2017, hal. 7

Bangkalan. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp. 750.000-Rp. 110.000. kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp. 2.150.000-Rp. 2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar atau tinggi sebanyak 24 orang atau 28%, kemudian nilai yang terkecil atau sangat rendah ialah 10 orang atau 11%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan industri di masyarakat. Perbedaannya dalam penelitian tersebut mengenai usaha memproduksi emping sedangkan penelitian ini yang menjadi kajian adalah batu bata.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfan Sulaiman,⁵⁹ dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui Prospek Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan

⁵⁹Arfan Sulaiman, *Prospek Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 1

pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kerja usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai masih dilakukan dengan cara yang masih sederhana (mengandalkan tenaga manusia). Karena sebagian besar pengusaha membangun usaha pembuatan batu bata diatas lahan milik orang lain, maka pembagian keuntungan dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan pengusaha. Status hubungan pekerjaan antara pemilik usaha dengan pekerja sebagian besarnya merupakan pekerja tidak tetap, serta sistem pembagian gaji atau upah kepada pekerja menggunakan sistem upah atau jumlah produksi batu bata. Adapun prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai terhadap kesejahteraan Masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif terhadap peningkatan perekonomian mereka. Serta menurut tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek usaha pembuatan batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kota Dumai telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena tidak ada yang melanggar syari'at agama Islam dalam sistem pengelolaannya.

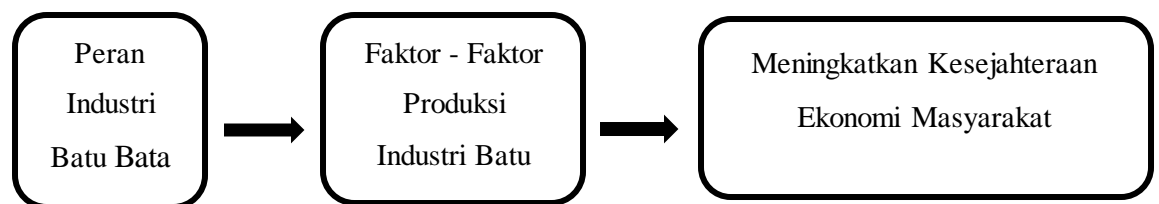
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arfan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, perbedaannya yaitu dari tempat penelitian serta dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada prespektif ekonomi Islam sedangkan pada penelitian ini penulis tidak.

J. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungannya dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Mengacu pada konsep dan teori diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Olahan Peneliti, 2020

Dari kerangka konseptual diatas, menunjukkan bahwa industri batu bata yang dikelola oleh masyarakat dilihat dari segi faktor-faktor produksi mulai dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawan nantinya akan memberikan dampak positif bagi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan adanya pengelolaan dan juga peran industri yang dijalankan oleh pengrajin dengan baik nantinya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.